

## LAMPIRAN

Lampiran I Data Peminat Pendidikan Ilmu Pertanian :

A. Perbandingan data untuk daya tampung dan pendaftar dalam ilmu pertanian pada perguruan tinggi :

Data dalam penentuan minat kaum muda dalam pendidikan ilmu pertanian dilakukan dengan membandingkan kapasitas diterima dan pendaftar dalam pendidikan tinggi negeri di Indonesia :

NO	Jurusan	Pendaftar	Daya tampung	Presentase antara Pendaftar dengan Daya Tampung ( Pendaftar : Daya tampung ) x 100 %
<b>Universitas Gadjah Mada</b>				
1	Teknik Pertanian	431	35	1.231 %
2	Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian	533	39	1.366 %
3	Teknologi Industri Pertanian	319	39	817 %
<b>Institut Pertanian Bogor</b>				
1	Agribisnis	509	47	1.082 %
2	Teknologi Pangan	604	47	1.285 %
3	Teknologi Industri Pertanian	428	44	972 %
<b>Universitas Negeri Solo</b>				
1	Agroteknologi	1.086	91	1.193 %
2	Agribisnis	776	60	1.293 %
3	Peternakan	767	60	1.278 %
4	Ilmu dan Teknologi Pangan	763	51	1.496 %

Perbandingan tersebut dapat digambarkan dengan 1 kursi pendidikan dapat diminati oleh 11-12 orang dalam jurusan ilmu pertanian. Sehingga menunjukkan presentasi pelajar masih cukup baik dalam peminatan pendidikan ilmu pertanian.

(sumber data : Kompas.com, 2020)

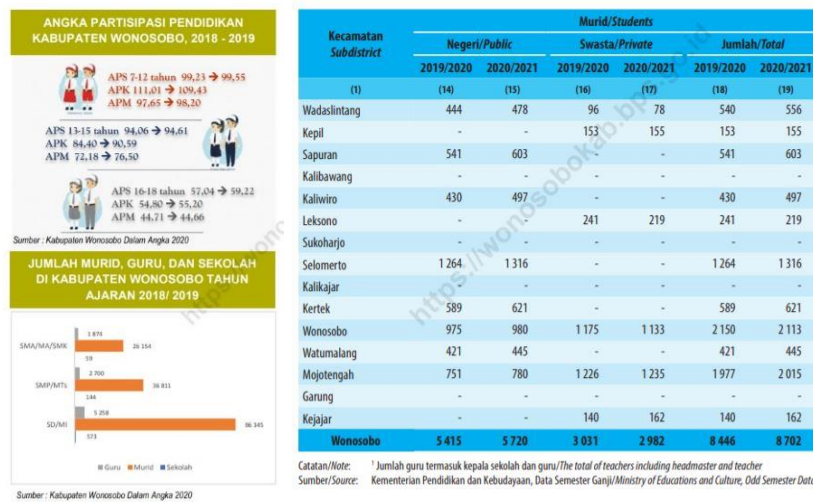
Data tersebut dapat menunjukkan antara peminat dalam pendidikan ilmu pertanian masih cukup baik, karena angka perbandingan dalam presentasi 817-1.496 %. Sehingga disimpulkan peminat dalam jurusan pertanian lebih banyak dibandingkan dengan dayat tampung pada instansi pendidikan. Meskipun data yang didapatkan adalah pendidikan tingkat universitas maupun institut, diharapkan mampu digunakan sebagai gambaran kesimpulan dalam presentasi data peminat ilmu pertanian bagi kaum muda untuk jenjang pendidikan.

#### B. Minat penduduk daerah terhadap pendidikan ilmu pertanian di Kabupaten Temanggung

Data lain yang dapat digunakan untuk menunjukkan minat penduduk pada daerah kabupaten terhadap pendidikan ilmu pertanian adalah SMK N 1 Temanggung. Sekolah tersebut berada berdekatan dengan Kabupaten Wonosobo, sehingga diharapkan dapat menjadi gambaran dalam minat penduduk daerah terhadap pendidikan yang sesuai dengan potensi daerah. SMK N 1 Temanggung terdiri atas 3 jurusan yaitu Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Agribisnis Tanaman Perkebunan, dan Kimia Analisis. Kapasitas sekolah tersebut mencapai 1900 pelajar untuk 3 tingkat kelas ([stembatema.sch.id](http://stembatema.sch.id)).

Melalui penjelasan diatas diharapkan menunjukan pendidikan kontekstual yang sesuai dengan potensi daerah masih diminati oleh sebagian orang. Penulis tidak menemukan data tentang minat penduduk terhadap pendidikan ilmu pertanian di Kabupaten Wonosobo. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan dalam tersedianya data yang dapat diakses terkait dengan minat penduduk Kabupaten Wonosobo terhadap pendidikan tinggi.

### C. Peluang kebutuhan akses pendidikan tinggi pada wilayah Kabupaten Wonosobo



Gambar 72 Statistik Data Angka Partisipasi Pendidikan di Kabupaten Wonosobo

Sumber : Kabupaten Wonosobo Dalam Angka 2020 dan 2021

Kebutuhan akses pendidikan tinggi dapat disimpulkan melalui tingkat jumlah penduduk maupun jumlah pelajar tingkat SMA/ MA/ SMK pada daerah tersebut. Pada tahun ajaran 2018-2019 jumlah pelajar pada tingkat SMA/MA/SMK mencapai total 26.154 orang. Sehingga dapat disimpulkan dalam satu tahun ajaran terdapat kurang lebih 8.716 pelajar yang membutuhkan akses pendidikan tinggi. Jumlah pelajar dalam tingkat SMA/MA/SMK untuk tahun ajaran 2019-2020 dan 2020-2021 untuk Kabupaten Wonosobo. Jumlah pelajar tingkat sekolah atas untuk tahun 2019-2020 adalah 8.446 dan tahun 2020/2021 sebanyak 8.702 pelajar dalam satu tahun ajaran.



**1.71%** PLAGIARISM  
APPROXIMATELY

## Report #12820693

7 27 28 30 31 BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting di Indonesia. Namun pendidikan masih memiliki banyak permasalahan yang perlu diselesaikan terutama akses pendidikan yang merata bagi semua penduduk di berbagai tempat. Pendidikan yang baik masih banyak berkembang di daerah kota besar, sedangkan saat ini warga dari wilayah kabupaten maupun rural mulai membutuhkan akses pendidikan tinggi. Beberapa universitas di daerah kota memiliki sebagian mahasiswa yang berasal dari daerah lain maupun rural. Hal tersebut dapat memberikan permasalahan yang terkait dengan lingkungan dan sosial akibat kepadatan penduduk yang tinggal pada suatu kota. Sebaiknya akses pendidikan tinggi dapat tersedia di banyak daerah, karena memberikan dampak baik bagi masyarakat dan lingkungan daerah tersebut. Pendidikan di Indonesia memiliki standard kewajiban yang sudah ditentukan oleh pemerintah adalah pendidikan selama 12 tahun (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib